

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi dalam dunia usaha perusahaan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri mengikuti perkembangan. Peningkatan persaingan pasar global mengharuskan perusahaan melakukan perubahan-perubahan serta pengoptimalan pengelolaan sumber daya, baik itu manusia, dana maupun teknologi. Perkembangan teknologi telah mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak hanya bersaing pada tingkat lokal, regional, ataupun nasional melainkan dapat bersaing sampai tingkat internasional. Untuk dapat bersaing sampai pada tingkat internasional tentunya perusahaan harus mampu menjadi tuan rumah di negeri sendiri, sehingga secara bertahap perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen nasional akan dapat memperkenalkan produk nasional kekancah internasional dan ikut bersaing secara global.

Salah satu misi penting perusahaan nasional yang produknya merupakan produk tradisional yaitu dapat mencapai profit dengan tetap melestarikan warisan budaya. Sehingga produk tradisional dapat menjadi produk kepercayaan konsumen dalam negeri sendiri. Selain itu perusahaan dapat mendukung program pemerintah dalam menyediakan produk bermutu tinggi dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat. Perusahaan

sekarang ini diharapkan mampu merubah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi menjadi produk unggul di pasaran dan menyediakan produk dengan kualitas tinggi dan harga jual yang dapat bersaing di pasaran.

Industri kecil mempunyai peranan penting dalam kegiatan ekonomi nasional khususnya industri kecil yang hasil produknya merupakan produk tradisional asli Indonesia. Industri ini dapat ikut mengangkat perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru. Disamping itu industri ini juga mendukung program pemerintah dalam melestarikan warisan budaya tradisional serta membudidayakan kekayaan alam Indonesia. Sehingga industri ini merupakan sasaran yang memerlukan perhatian khusus baik dalam kualitas produk yang dihasilkan maupun dalam perhitungan proses produksinya. Dengan adanya perkembangan teknologi yang ada saat ini dapat membantu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur untuk melakukan perhitungan yang lebih akurat. Perusahaan harus dapat melakukan perhitungan secara tepat dalam menjalankan proses produksi agar dapat mencapai laba yang optimal.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat informasi ini nantinya akan digunakan dalam menentukan harga jual produk. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan harga jual produk sehingga menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Hal ini akan mengakibatkan produk kurang mampu bersaing di pasaran. Perusahaan harus memaksimalkan pemakaian sumber daya yang dimiliki agar dapat berproduksi secara optimal, meminimumkan pemborosan, dan melakukan strategi khusus dalam mengambil langkah bagi perusahaan. Perusahaan manufaktur harus melakukan perhitungan dan pembebanan biaya yang tepat sehingga dapat menghasilkan harga pokok produksi yang tepat.

Banyaknya aktivitas-aktivitas pendukung yang terjadi pada perusahaan manufaktur dapat mengakibatkan biaya dan pembebanan biaya yang tidak tepat sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak seharusnya. Oleh karena itu diperlukan sistem perhitungan yang lebih akurat bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Perhitungan harga pokok produksi merupakan bagian dari akuntansi biaya. Dalam menentukan harga pokok produksi ini masih ada perusahaan yang menggunakan akuntansi biaya tradisional. Dimana sistem ini tidak sesuai dengan lingkungan pemanufakturan yang maju. Biaya produksi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional memberikan informasi biaya yang distorsi. Distorsi ini timbul akibat adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya.

Dalam sistem akuntansi biaya tradisional, mengutamakan satu atau dua pemacu biaya yang berbasis unit sebagai pembebanan biaya sehingga menciptakan biaya produk yang distorsi. Distorsi yang terjadi berupa subsidi silang (*cross subsidy*) antar produk, satu produk mengalami kelebihan biaya (*overcosting*) dan produk lainnya mengalami kekurangan biaya (*undercosting*). Tingkat distorsi ini tergantung pada proporsi biaya overhead terhadap biaya produksi total. Semakin besar proporsinya, semakin besar distorsi yang terjadi demikian juga sebaliknya. Hal inilah yang kemudian melandasi dikembangkannya sistem akuntansi biaya *activity based costing*.

Perkembangan aktivitas berdasarkan pembiayaannya atau sistem *activity based costing* pada awalnya di dasari oleh adanya perbaikan kecermatan dalam perhitungan biaya produk dalam perusahaan manufaktur yang pada umumnya menghasilkan banyak produk. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan pada umumnya adalah bagaimana menghasilkan banyak jenis produk dengan membebankan biaya overhead pabrik ke produk-produk tersebut. Dalam penerapan akuntansi biaya tradisional

konsep *volume-related drivers* digunakan untuk membebankan biaya overhead pabrik, sehingga beban biaya produk yang dihasilkan tidak akurat. Pada sistem *activity based costing* dasar pembebanan lebih bervariasi, seperti *batch-related drivers*, *product sustaining drivers* dan *facility sustaining drivers* untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada berbagai jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan berbagai *drivers* yang sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan maka akuntansi biaya dapat menghasilkan informasi beban biaya yang akurat.

PT. Praksita Sekar Mataram merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Perusahaan ini menghasilkan produk berupa jamu dan obat-obatan tradisional asli Yogyakarta, khususnya merupakan perusahaan yang membudidayakan dan memproduksi jamu-jamu baik untuk kecantikan maupun kesehatan dari tumbuh-tumbuhan dan rempah-rempah yang merupakan tradisi Keraton Mataram Yogyakarta. Awal berdiri pada tahun 1993 PT Praksita Sekar Mataram memproduksi produknya yang berdasarkan Kitab Serat Primbon Jampi Jawi Karya Agung Sri Sultan Hamengkubowono II (Sultan Sepuh) yang dibudidayakan dan diproduksi oleh BSW. Adjikoesoemo. Sebagai sebuah perusahaan tentunya PT. Praksita Sekar Mataram berorientasi pada laba namun lebih dari itu perusahaan ini mempunyai misi yang mulia yaitu menjaga warisan budaya Yogyakarta khususnya budaya yang ada di lingkungan Keraton Yogyakarta. Pada awalnya PT. Praksita Sekar Mataram mengalami kerugian yang diakibatkan oleh pengelolaan sumber daya yang kurang optimal, baik itu manusia, dana maupun teknologi, sehingga keuntungan yang diharapkan belum dapat mencapai maksimal.

Dalam pengoperasiannya PT. Praksita Sekar Mataram ini memiliki berbagai tipe produk melalui berbagai tahap dalam penyelesaiannya sehingga muncul berbagai biaya di luar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung

penyelesaian produk. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk.

Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis produk, aktivitas produksi, serta pengalaman awal berdirinya perusahaan yang mengalami kerugian akibat pengelolaan sumber daya yang kurang optimal maka salah satu cara yang dilakukan dalam upaya meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok produk secara tepat. Oleh karena itu penulis ingin menggunakan metode *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produk agar dapat memperoleh hasil yang akurat dan lebih efektif.

Metode *activity based costing* ini memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibanding dengan metode tradisional. Metode ini mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain yang pada kenyatannya dapat ditelusuri tidak ke unit output, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi output.

Penentuan *cost of good manufactured* yang lebih akurat penting bagi manajemen sebagai dasar dalam pembuatan keputusan. Manajemen dapat dipermudah dalam membuat berbagai keputusan, antara lain: (1) menentukan harga jual (2) mempertimbangkan menolak atau menerima suatu pesanan (3) memantau realisasi biaya (4) menghitung laba rugi tiap pesanan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan *cost of goods manufactured* dengan menggunakan *activity based costing method* pada PT Prakasita Sekar Mataram ?
2. Bagaimana perbandingan antara perhitungan *cost of goods manufactured* menggunakan *activity based costing method* dengan yang dihitung oleh perusahaan ?

### 1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada:

1. Perhitungan *cost of goods manufactured* berdasarkan *activity based costing method* pada perusahaan PT. Praksita Sekar Mataram.
2. Periode waktu yang diteliti yaitu periode produksi bulan november tahun 2017.
3. Terdapat tiga kategori jenis produk dan dari tiga kategori tersebut terdapat total 15 produk yang diproduksi oleh PT. Prakasita Sekar Mataram. Pada penelitian ini peneliti menggunakan produk N-Chlose sebagai objek penelitian.

### 1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhitungan *cost of goods manufactured* dengan menggunakan *activity based costing method* pada PT. Prakasita Sekar Mataram.
2. Untuk mengetahui perbandingan antara perhitungan *cost of goods manufactured* menggunakan *activity based costing method* dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan.

### 1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan sumber informasi tentang penerapan *activity based costing method* dalam menentukan *cost of goods*

*manufactured*, sehingga yang diharapkan nantinya perusahaan dapat lebih efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang ada.

2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan untuk memperdalam ilmu mengenai *activity based costing method* dan bagaimana penerapannya di suatu perusahaan.
3. Bagi pihak lainnya, sebagai sumber informasi dan digunakan sebagai bahan referensi, pembandingan, serta tambahan pengetahuan yang diharapkan dapat berguna.

#### 1.6. Kerangka Penulisan Skripsi

Kerangka penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan skripsi. Adapun kerangka penulisan adalah sebagai berikut:

##### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan.

##### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang deskripsi landasan teori sebagai pedoman dalam pembahasan penulisan skripsi berupa konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan. Serta hasil uraian penelitian terdahulu yang relevan.

##### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

##### BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum perusahaan, hasil penelitian serta pembahasan mengenai hasil penelitian menggunakan data yang telah diolah sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dan landasan teori yang ada.

#### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai hasil dari olah data yang telah diperoleh.

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan kesimpulan serta berisi saran dari penulis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan.